

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Guru merupakan peran yang sangat penting dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sebagai pusat pembelajaran. Sehingga peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensi.

Dalam Undang Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen :

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar.² Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial. Maka kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

¹ UU RI No. 14 th.2005, *Guru dan Dosen*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006, hal. 3

² Agus Wibowo Dan Hamrin, *Manjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal. 107

perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.³

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya. Program pembelajaran tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu agar pembelajaran bisa berjalan efektif maka perlu adanya evaluasi hasil belajar.

Guru yang merupakan sebagai Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengolahan dalam evaluasi hasil belajar peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi Pembelajaran yang baik agar pendidikan berjalan sebagaimana mestinya.

Ketika berkunjung ke SMP Negeri 36 Semarang untuk mengajukan proposal lomba Pencak silat, peneliti melihat kegiatan sholat Dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di mushola dan halaman sekolah. Dengan kasus ini, peneliti ingin mengetahui pola pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI.

Salah satu indikator keberhasilan suatu sekolah ditentukan melalui peringkat sekolah dalam ujian akhir. Pada tahun pelajaran 2016/2017, SMP N 36 Semarang menempati peringkat 39 dari 41 sekolah Negeri di kota Semarang. Sehingga peneliti ingin mengetahui kompetensi guru di SMP N 36 Semarang dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik.

³ Syagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, Hal.23

Dalam penelitian ini saya mengambil judul “KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR (Studi Kasus di SMP N 36 SEMARANG)”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini. Penulis memberikan batasan dan penegasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi

Menurut Bahasa kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁴ Kompetensi yang digunakan oleh peneliti adalah kompetensi Pedagogik.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik.⁵

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

⁴Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm.453

⁵Tim Penyusun, *Undang-undang Guru dan Dosen, UU RI No.14 Th. 2005*, Semarang, Duta Nusindo, 2006, Hlm 41

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.⁶

2. Guru PAI

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjalankannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁸

3. Evaluasi Hasil Belajar PAI

Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan dalam rangka pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan.⁹

⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 75

⁷ Tim Penyusun, *Op. Cit*, Hlm. 2

⁸ Aat Syafaat.dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2008, hlm. 16

⁹ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Ciputat Press Group, 2005, hlm. 8

Sedangkan evaluasi atau penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai-nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.¹⁰ Hal ini peneliti menekankan pada Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan evaluasi hasil Belajar PAI.

Bedasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa judul skripsi ini adalah gambaran studi kasus Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Hasil Belajar di SMP Negeri 36 Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Kompetensi Guru PAI Dalam Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Di SMP N 36 Semarang.
2. Bagaimana Kompetensi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Di SMP N 36 Semarang.
3. Bagaimana Kompetensi Guru PAI Dalam Pengolahan Evaluasi Hasil Belajar Di SMP N 36 Semarang.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 3

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Guru PAI Dalam Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar di SMP N 36 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 36 Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Guru PAI Dalam Pengolahan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 36 Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu langsung mengadakan penelitian di SMP N 36 Semarang untuk memperoleh data kongkret, maka pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan melaksanakan pengkajian data secara deskriptif.

2) Aspek Penelitian

Aspek penelitian yang menjadi indikator Kompetensi Evaluasi Hasil Belajar Guru PAI, yaitu :

1. Merencanakan Evaluasi Hasil Belajar PAI

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Perencanaan evaluasi meliputi :

- a. Menyusun kisi-kisi
- b. Mengembangkan draft instrumen
- c. Menyusun bentuk tes yang digunakan

2. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar PAI

Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan.

Pelaksanaan evaluasi meliputi:

- a. Menentukan prosedur
 - 1) Membacakan peraturan dalam mengerjakan ujian
 - 2) Waktu mengerjakan 90 menit di jadwal jam pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
 - 3) Menulis nama dilembar jawab
 - 4) Jawaban dikerjakan dilembar jawaban yang telah tersedia.
- b. Pelaksanakan tes
 - 1) Membagikan lembar soal kepada setiap peserta didik.

- 2) Mengawasi jalannya ujian
- 3) Mengambil kembali lembar ujian setelah waktu ujian selesai

c. Pengolahan Evaluasi Hasil Belajar PAI

Pengolahan hasil evaluasi didapat dari teknik evaluasi yang digunakan oleh Guru PAI baik menggunakan tes secara tertulis atau tidak tertulis. Dalam mengolah hasil penilaian meliputi:

1) Skoring

Dalam kegiatan skoring meliputi kegiatan:

- a. Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik.
 - b. Mengubah Skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 2) Mengkonvensikan skor standar kedalam nilai baik berupa huruf atau angka.

3) Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI sebagai Kompetensi dalam evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 36 Semarang dan Peserta didik kelas VIII A yang

terlibat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 36 Semarang.

4) Jenis Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan peneliti, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner.¹¹

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Peserta didik. Data primer yang diperoleh langsung dari Guru PAI yang berkaitan langsung dengan proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan evaluasi hasil belajar di SMP N 36 Semarang, seperti RPP yang digunakan dalam pembelajaran serta data-data evaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹²

Data sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari data-data

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1987, hlm. 93

¹² P. Joko Subagyo, *Op.Cit*, hlm.102

yang berkaitan dengan sekolah. Data sekunder ini diantaranya sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, Visi Misi Sekolah, serta keadaan guru dan siswa, sarana prasarana. Data ini bersumber dari kepala sekolah SMP N 36 Semarang.

5) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi, yaitu :

- a) Wawancara Terpimpin (*guided interview*) yang juga sering dikenal dengan istilah wawancara terstruktur (*Structured Interview*) atau wawancara sistematis (*Systematic Interview*).
- b) Wawancara Tidak Terpimpin (*un-guided interview*) yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana (*simple interview*) atau wawancara tidak

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2013, Hlm. 186

sistematis (*non systematik interview*), atau wawancara bebas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin atau wawancara terstruktur karena instrumen pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dan pasti seputar perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pengolahan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 36 Semarang.

Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama islam yang bertindak langsung sebagai evaluator proses belajar mengajar, wawancara ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan evaluasi di SMP N 36 Semarang.

Wawancara digunakan guna menggali lebih dalam lagi data tentang perencanaan, pelaksanaan, pengolahan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data penelitian.¹⁴ Metode ini yang digunakan untuk mengamati secara langsung

¹⁴ .Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 158

penerapan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan juga untuk mengamati keadaan sekolah secara umum.

Jenis-jenis observasi ada dua yaitu:

a) Observasi Terstruktur

Yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.¹⁵

b) Observasi Tidak Terstruktur

Yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi.¹⁶

Observasi yang akan dilakukan penulis adalah observasi terstruktur, sehingga penulis mendapatkan informasi yang aktual dan terpercaya.

Observasi ini digunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP N 36 Semarang.

Hasil dari kegiatan observasi yang akan dilakukan diharapkan dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diangkat oleh penulis, sehingga ada

¹⁵ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 146

¹⁶ *Ibid.*

cara-cara baru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan dimasa sekarang ini.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁷Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah guru, siswa, karyawan, keadaan sekolah, seperti struktur organisasi, sejarah berdirinya serta dokumentasi observasi ketika Perencanaan, pelaksanaan, dan data-data pengolahan hasil evaluasi peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini penulis susun tiga bagian, masing-masing bagian penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian muka terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman penegasan, halaman motto, halaman kata pengantar serta daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari :

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rinerika Cipta, 2010, hlm. 274

- BAB I Pendahuluan menerangkan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Kompetensi Guru PAI Dalam Evaluasi Hasil Belajar. Dalam bab ini akan dibahas mengenai Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian, dasar, tujuan, fungsi, materi, metode, dan evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam. Kompetensi guru PAI yang meliputi pengertian dan macam-macam kompetensi. Evaluasi hasil belajar siswa meliputi pengertian evaluasi hasil belajar, macam-macam evaluasi hasil belajar, teknik evaluasi hasil belajar dan prosedur evaluasi hasil belajar.
- BAB III Kompetensi Guru Pendidikan Gama Islam Dalam Evaluasi Hasil Belajar. Bab ini membahas tentang gambaran umum SMP Negeri 36 Semarang yang meliputi sejarah singkat SMP N 36 Semarang, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik, karyawan, dan peserta didik, sarana prasarana, ekstra kuliukuler SMP Negeri 36 Semarang. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Hasil Belajar yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan evaluasi hasil belajar SMP Negeri 36 Semarang.

BAB IV Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 36 Semarang. Yang meliputi Analisis Perencanaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Hasil Belajar Di SMP Negeri 36 Semarang, Analisis Pelaksanaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Hasil Belajar Di SMP Negeri 36 Semarang, dan Analisis Pengolahan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Hasil Belajar Di SMP Negeri 36 Semarang.

BAB V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

3. Bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.